

Proses Penyediaan Taman Kota Berdasarkan Fungsi Ruang Terbuka Hijau (Kasus: Taman Kota di Kota Bojonegoro)

Milla Kamilatuzzahroh¹, Septiana Hariyani^{2*}, Johannes Parlindungan³

^{1,2,3} Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya, Malang, 65145, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March 26, 2024

Received in revised form: June 3, 2024

Accepted on: June 20, 2024

Available Online: June-December 2024

Keywords: city park, green open space, analytical hierarchy process (taman kota, ruang terbuka hijau, analisis hirarki process)

ABSTRACT

Kepadatan penduduk memicu kepadatan perkotaan sehingga taman kota menjadi infrastruktur penting yang mempunyai dampak ekologis signifikan sekaligus mempercantik lingkungan, sarana hiburan, penelitian, dan ruang sosial. Penyediaan taman di Kota Bojonegoro diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas fungsi taman kota di Bojonegoro berdasarkan fungsi ruang terbuka hijau. Analisis menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk mengetahui nilai vektor prioritas fungsi dan nilai vektor prioritas pada faktor pendukung penyediaan taman kota. Hasil penelitian menunjukkan prioritas dalam proses penyediaan taman kota baik proses perencanaan, penyediaan lahan maupun perancangan adalah ketersediaan anggaran (0,859) dan fungsi sosial budaya (0,684). Ketersediaan anggaran memungkinkan pemeliharaan rutin, seperti perawatan taman, perbaikan fasilitas, dan pengelolaan limbah. Ketersediaan anggaran merupakan solusi bagi peningkatan kualitas taman kota sebagai RTH publik yang sesuai dengan standar pelayanan.

*Corresponding Author:

Septiana Hariyani
Departemen Perencanaan
Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas
Brawijaya
septianahariyani@ub.ac.id
ORCID ID: 0000-0001-8991-
8958

Population density triggers urban density so that urban parks become important infrastructure that has a significant ecological impact while beautifying the environment, entertainment facilities, research, and social spaces. The provision of parks in Bojonegoro City is needed to meet these needs. This study aims to analyze the priority of urban park functions in Bojonegoro based on the function of green open space. The analysis uses the Process Hierarchy Analysis (AHP) method to determine the value of the priority vector of functions and the value of the priority vector on the supporting factors of the provision of urban parks. The results of the study show that the priorities in the process of providing urban parks, both the planning, land provision and blending processes are budget availability (0.859) and socio-cultural functions (0.684). Budget availability allows for routine maintenance, such as garden maintenance, facility repairs, and waste management. The availability of the budget provides a solution for improving the quality of city parks as public RTH in accordance with service standards.

1. Pendahuluan

Kota Bojonegoro adalah salah satu penghasil migas nasional. Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas di Kota Bojonegoro menarik migran demi meningkatkan taraf hidup. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk meningkat (BPS, 2021). Kepadatan

penduduk linear dengan kepadatan infrastruktur, sehingga mempersempit tutupan vegetasi dan mengurangi ekosistem alami (Septriana et al., 2020). Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas meningkatkan suhu udara lokal (Kholifah, 2022) yang membuat Kota Bojonegoro memiliki suhu harian paling tinggi di Jawa Timur (Alghivari, 2023). Hal ini menjadi tantangan, karena meskipun industri migas memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan (Sihombing et al., 2021) dampak lingkungan yang ditimbulkan perlu diperhatikan (Zaidan et al., 2024). Perluasan RTH di area pengolahan migas adalah hal penting untuk mendukung keseimbangan suhu udara dan mengurangi tingkat polusi. Taman kota sebagai RTH dengan fungsi yang kompleks perlu disediakan untuk menjamin kesejukan, kenyamanan dan keindahan serta menciptakan ruang sosial bagi warga Kota Bojonegoro (Choi & Rezaei, 2022).

Taman kota memiliki fungsi ekologis, hidrologis, kesehatan, rekreasi, dan estetika (Sihombing et al., 2021). Fungsi ekologis berkaitan dengan sirkulasi udara yang sehat di kota (Andrea & Raidi, 2022). Fungsi hidrologis artinya taman kota menjadi media peresapan air (Rohman Deni Nur Fajri, 2021). Fungsi kesehatan artinya taman kota menjadi ruang yang mendukung kesehatan fisik dan mental (Purwanti, 2022). Fungsi rekreasi artinya taman kota sebagai wadah aktifitas sosial, ekonomi dan pendidikan. Sedangkan fungsi estetika artinya taman kota menjaga kerapihan dan wujud citra kota (Lazuardini & Nurhasan, 2023).

Proses penyediaan taman kota di Kota Bojonegoro perlu memperhatikan fungsi taman sesuai dengan kebutuhan Kota Bojonegoro. Proses penyediaan taman kota terdiri dari perencanaan, penyediaan lahan dan perancangan. Proses perencanaan yaitu mengidentifikasi jalur sirkulasi yang ideal untuk menciptakan tata letak fasilitas demi mewujudkan keindahan, kenyamanan, dan kemudahan aksesibilitas (Swastiani et al., 2022). Ketersediaan lahan merupakan kesesuaian lahan yang tersedia sebagaimana termuat dalam RTRW (Pambudi & Tambunan, 2021). Perancangan adalah susunan garis, bentuk, ukuran, warna, dan nilai yang diciptakan sesuai prinsip desain (Angwarmas & Setyabudi, 2020). Masing-masing proses penyediaan taman memiliki faktor pendukung terlaksananya proses penyediaan taman kota menjadi taman yang diharapkan. Penelitian ini berfokus pada fungsi yang diprioritaskan dalam penyediaan taman kota serta untuk mengetahui faktor pendukung terlaksananya proses penyediaan taman kota yang meliputi proses perencanaan, penyediaan lahan, dan perancangan.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui penilaian responden tentang prioritas fungsi dan faktor pendukung proses penyediaan taman kota di Kota Bojonegoro. Taman kota yang menjadi objek penelitian adalah Taman Ahmad Yani, Alun alun Kota Bojonegoro, Taman Lokomotif, Taman Mulyoagung, dan Taman Veteran.

Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan data bersifat selektif. Pengambilan sampel bertujuan untuk memerinci kekhususan konteks

yang menjadi dasar penelitian (Nugrahani & Hum, 2014). Taman kota sebagai infrastruktur perkotaan yang berdampak pada kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan, sehingga tugas dan wewenang dalam proses penyediaan tertuang dalam Susunan Organisasi Tata Kerja atau Susunan Organisasi Tata Kerja (STOK) yang disahkan dalam Peraturan Bupati Bojonegoro No. 92 Tahun 2021 tentang SOTK Bappeda No. 74 Tahun 2020 tentang SOTK Dinas Lingkungan Hidup, No. 71 Tahun 2021 tentang SOTK Dinas PU Bina Marga dan Penataan Ruang. Sesuai STOK maka responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Koordinator Perencana Ahli Infrastruktur Kewilayahan Ekonomi dan Penyediaan Bappeda Bojonegoro, Sekretaris Bidang Tata Ruang dan Jasa Konstruksi Dinas PU Bina Marga dan Penataan Ruang Kabupaten Bojonegoro, serta Kepala Bidang RTH dan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.

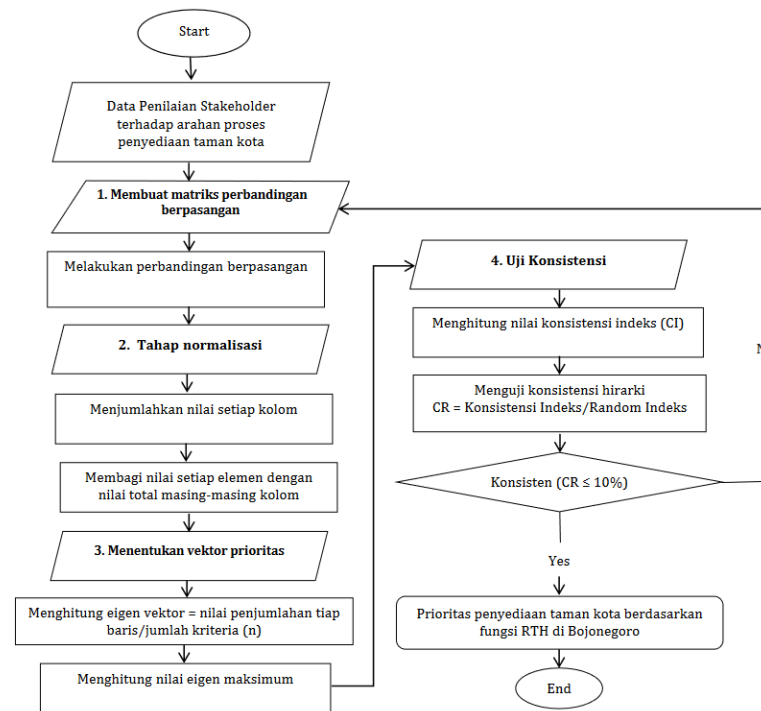
Tabel 1. Skala Kepentingan Relatif

Intensitas kepentingan	Nilai
Sama pentingnya	1
Kepentingan sedang	3
Lebih penting	5
Kepentingan yang sangat kuat	7
Mutlak lebih penting	9
Nilai median dari dua penilaian yang berdekatan	2, 4, 6, 8

(Sumber: Saaty, T. Lorie. 1993)

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menguraikan faktor menjadi elemen yang terorganisir (Ding et al., 2021). AHP berfokus pada serangkaian indikator dan mengurangi kompleksitas pengambilan keputusan dengan membangun struktur hirarki. Penggunaan AHP berfungsi menetapkan bobot pada penyediaan taman kota berdasarkan fungsi RTH. Berat masing-masing indikator ditentukan berdasarkan perbandingan berpasangan yang ditransformasikan dalam bentuk matriks. Nilai perbandingan berpasangan ditunjukkan pada tabel 1 yang berisikan skala kepentingan relatif (Duan et al., 2022). Langkah-langkah analisis AHP yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1. Langkah-langkah AHP dimulai dari: 1) membuat matriks perbandingan berpasangan, 2) tahap normalisasi, 3) menentukan vektor prioritas, dan 4) uji konsistensi.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menguraikan faktor menjadi elemen yang terorganisir (Ding et al., 2021). AHP berfokus pada serangkaian indikator dan mengurangi kompleksitas pengambilan keputusan dengan membangun struktur hirarki. Penggunaan AHP berfungsi menetapkan bobot pada penyediaan taman kota berdasarkan fungsi RTH. Berat masing-masing indikator ditentukan berdasarkan perbandingan berpasangan yang ditransformasikan dalam bentuk matriks. Nilai perbandingan berpasangan ditunjukkan pada tabel 1 yang berisikan skala kepentingan relatif (Duan et al., 2022).



Gambar 1. Langkah-langkah AHP

Langkah-langkah analisis AHP dimulai dari: 1) membuat matriks perbandingan berpasangan, 2) tahap normalisasi, 3) menentukan vektor prioritas, dan 4) uji konsistensi (Gambar 1).

3. Hasil dan Diskusi

Pada Gambar 2a terdapat foto mapping Taman Rajekwesi sebagai taman yang dipergunakan oleh masyarakat Bojonegoro sebagai obyek wisata. Lanskap taman terdiri dari perkerasan dan keragaman vegetasi untuk menciptakan ruang aktifitas sosial. Area perkerasan berupa kios, *playground*, panggung hiburan, lapangan, trek lari, dan kolam. Area kios menjadi wujud fungsi ekonomi, sedangkan area kolam yang dihias dengan patung Mliwis putih menjadi wujud estetika. Kenyamanan taman ditunjang dengan ketersediaan fasilitas penunjang seperti kamar mandi, musholla, halte, dan area parkir. Desain penanaman pohon memiliki kerapatan yang tinggi sehingga membentuk tajuk yang memberi keteduhan, menangkal kebisingan dan menyerap polusi udara.

Kota Bojonegoro memiliki Alun-alun Kota dengan pepohonan yang memiliki kerapatan tinggi, serta menjadi elemen *sculpture* yang berfungsi sebagai peneduh, penahan angin, penahan kebisingan, dan penyerap polusi (Gambar 2b). Terdapat perkerasan pada bidang dasar sebagai ruang olahraga dan interaksi sosial. Alun-alun Kota Bojonegoro juga memiliki bangunan kultural yang membentuk variasi lanskap seperti pendopo, patung Lettu Suyitno, Prasasti Batu Semar, dan kolam air mancur. Alun-alun Kota Bojonegoro dikelilingi oleh Gedung perkantoran Kabupaten Bojonegoro, sehingga keberadaannya menjadi penyeimbang ruang terbuka dan ruang terbangun.



Gambar 2. Taman Rajekwesi (a); Alun-alun Kota Bojonegoro (b); Taman Lokomotif (c); Taman Mulyoagung (d); Taman Veteran (e); Taman Ahmad Yani (f)
(Sumber: Hasil observasi penulis, 2023)

Desain Taman Lokomotif bertema perkeretapian memadukan elemen alam dan struktur yang estetis (Gambar 2c). Di bagian tengah taman terdapat *sculpture* kereta api asli dari Dipo Surabaya. Pada taman terdapat ruang diorama yang berisi miniatur kereta api, rel dan *landscape* pendukung yang berukuran skalatis. Taman Lokomotif memiliki playground, spot foto, dan trek lari. Vegetasinya mayoritas berupa tanaman hias.

Taman Mulyoagung terletak di Jalan Lettu Suyitno (Gambar 2d). Taman ini menjadi spot untuk memperindah lanskap jalan. Taman terdiri dari perkerasan, kolam air mancur, dan vegetasi dengan pola kerapatan rendah, berupa *groundcover*, pohon berukuran sedang, semak, dan tanaman hias. Area penanaman berpusat pada jalur penanaman jalan. Pohon dan semak menjadi pembatas antara taman dan ruas jalan. Tingkat kerapatan penanaman yang rendah bertujuan menjaga jarak pandang pengendara jalan. Taman Mulyoagung tidak memadai untuk ruang interaksi sosial, karena berbahaya bagi

pengunjung dan pengguna jalan. Tidak tersedia fasilitas sosial di taman ini. Taman Mulyoagung merupakan elemen estetik lingkungan.

Taman Veteran memanjang di Jalan Veteran (Gambar 2e), tersusun dari perkerasan berupa area pejalan kaki dan keragaman vegetasi berupa pepohonan dan jenis semak. Tingkat kerapatan vegetasi di taman ini tergolong tinggi, didominasi pohon berkayu dengan ukuran besar. Hal ini meningkatkan keteduhan dan kesejukan udara di taman. Pada taman tidak terdapat wadah interaksi sosial sehingga sepi pengunjung.

Taman Ahmad Yani terletak di area trotoar. Lanskap taman terdiri dari perkerasan dan keragaman vegetasi (Gambar 2f). Perkerasan dasar berupa area pejalan kaki dan *landmark*. Keragaman vegetasi di taman ini terdiri dari *groundcover*, tanaman hias, semak, dan pohon berkayu dengan ukuran sedang maupun besar. Secara ekologis, penanaman pohon di area ini berfungsi untuk menahan angin dan menyerap polusi. Tanaman hias dan semak berfungsi sebagai pembatas estetik. Karena terletak di *clean zone area*, Taman Ahmad Yani tidak menyediakan ruang interaksi sosial.

3.1 Analisa Prioritas Fungsi RTH

Setelah dilakukan analisa AHP terhadap hasil survey diperoleh akumulasi vektor prioritas (Tabel 2). Berdasarkan nilai komulatif, fungsi sosial budaya, estetika dan ekonomi memiliki nilai berdekatan.

Tabel 2. Prioritas Penyediaan Taman Kota Berdasarkan Fungsi RTH di Bojonegoro

Indikator	Vektor Prioritas			Jumlah
	BAPPEDA	PU BMRP	DLH	
sosial budaya	0.243	0.219	0.236	0.684
Estetika	0.224	0.219	0.208	0.679
Ekonomi	0.239	0.219	0.222	0.666
Ekologis	0.127	0.189	0.161	0.477
resapan air	0.090	0.116	0.092	0.298
penanggulangan bencana	0.077	0.038	0.080	0.195

(Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2023)

Tujuan penyediaan taman kota adalah untuk merealisasikan RTH sebagai ruang interaksi sosial yang indah, nyaman, dan sejuk sehingga mampu menstimulasi produktifitas, kreatifitas, menyehatkan fisik dan mental serta dapat bernilai ekonomi. Pentingnya penekanan fungsi sosial budaya pada taman kota membantu menggalang dukungan lebih luas dari masyarakat dan memastikan bahwa taman kota menjadi pusat kehidupan sosial dan budaya yang berkelanjutan.

3.2 Analisa Pendukung Proses Penyediaan

3.2.1. Analisa Faktor Pendukung Kebijakan Perencanaan

Dari hasil analisa faktor pendukung kebijakan proses perencanaan (Tabel 3) diketahui nilai komulatif vektor prioritas yang mendukung proses perencanaan

taman kota adalah: anggaran, tersedianya tanah milik pemerintah, lingkungan ekonomi, politik dan sosial, kepadatan bangunan, penghargaan penghijauan dan pengaruh tokmas dan komunitas hijau. Ketersediaan anggaran, ketersediaan lahan, dan dukungan pemangku kepentingan berpengaruh signifikan. Kepadatan bangunan mendorong penyediaan taman kota untuk menjadi ruang hijau pada kawasan yang padat.

Tabel 3. Faktor Pendukung Kebijakan Perencanaan Taman Kota Di Bojonegoro

Indikator	Vektor prioritas			Total
	BAPPEDA	PU BMPR	DLH	
Ketersediaan anggaran	0.318	0.277	0.264	0.859
Tanah milik pemerintah	0.2358	0.277	0.264	0.777
Lingkungan ekonomi, politik, sosial	0.182	0.176	0.243	0.601
Kepadatan bangunan	0.166	0.176	0.169	0.511
Penghargaan penghijauan	0.049	0.052	0.033	0.134
Pengaruh tokmas& Komunitas hijau	0.049	0.041	0.027	0.117

(Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2023)

3.2.2. Analisa Faktor Pendukung Kebijakan Penyediaan Lahan

Nilai vektor prioritas mengenai faktor pendukung kebijakan proses penyediaan lahan terdapat pada tabel 4.

Tabel 4, Faktor Pendukung Kebijakan Penyediaan Lahan Taman Kota Di Bojonegoro

Indikator	Vektor prioritas			Total
	BAPPEDA	PU BMPR	DLH	
Ketersediaan anggaran	0.282	0.269	0.237	0.788
Alokasi taman kota dalam perencanaan tata ruang	0.202	0.246	0.196	0.644
Ukuran dan tujuan kebijakan	0.19	0.205	0.237	0.632
Pelaksana program	0.145	0.12	0.166	0.431
Nilai lahan dan pengawasan pengendalian tata guna lahan	0.081	0.073	0.095	0.249
Pengaruh tokmas & komunitas hijau	0.036	0.041	0.027	0.104

(Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2023)

Tabel 4 menjelaskan kebijakan penyediaan lahan didukung oleh ketersediaan anggaran, alokasi taman kota dalam perencanaan tata ruang, ukuran dan tujuan kebijakan, pelaksana program, nilai lahan dan pengawasan pengendalian tata guna lahan, dan yang terakhir pengaruh tokmas dan komunitas hijau. Ketersediaan anggaran menjadi faktor utama ketersediaan lahan, sedangkan alokasi taman kota dalam perencanaan tata ruang dan ukuran dan tujuan kebijakan memiliki nilai yang sama, dimana taman kota yang diundangkan dalam Perbup atau Perda adalah kegiatan yang memiliki target sehingga penting bagi *stakeholder* mempersiapkan lahan untuk lokasi taman.

3.2.3. Analisa Faktor Pendukung Kebijakan Perancangan

Berdasarkan vektor prioritas pada hasil analisis AHP tentang faktor pendukung kebijakan perancangan taman kota di Bojonegoro (Tabel 5), secara berurutan kebijakan perancangan didukung oleh ketersediaan anggaran, kepadatan bangunan, nilai lahan dan pengawasan pengendalian tata guna lahan, pengaruh tokmas dan komunitas hijau, karakteristik pelaksana program, dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial.

Tabel 5 Faktor Pendukung Kebijakan Perancangan Taman Kota Di Bojonegoro

Indikator	Vektor prioritas			Total
	BAPPEDA	PU BMPR	DLH	
Ketersediaan anggaran	0.151	0.365	0.286	0.802
Kepadatan bangunan	0.209	0.234	0.223	0.666
Nilai lahan dan pengawasan tata guna lahan	0.193	0.093	0.166	0.452
Pengaruh tokmas & komunitas hijau	0.148	0.071	0.223	0.442
Karakteristik pelaksana program	0.223	0.141	0.065	0.429
Lingkungan ekonomi, politik, sosial	0.076	0.095	0.036	0.207

(Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2023)

Proses perancangan taman adalah langkah terakhir dalam merealisasikan taman kota. Realisasi perancangan taman dapat dilakukan apabila alokasi anggaran tersedia. Selain itu dalam membuat design rancangan kepadatan bangunan sangat berpengaruh untuk menentukan kenyamanan dan aksesibilitas.

4. Simpulan

Studi ini menjelaskan prioritas fungsi penyediaan taman kota dan faktor pendukung terlaksananya proses penyediaan taman di Kota Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis AHP diketahui fungsi yang diprioritaskan pada penyediaan taman kota di Kota Bojonegoro adalah fungsi sosial budaya. Sedangkan pada proses penyediaan taman kota ketersediaan anggaran sangat mendukung terlaksananya proses perencanaan, penyediaan lahan maupun perancangan. Karena ketersediaan anggaran memungkinkan pemeliharaan rutin taman kota seperti perawatan taman, perbaikan fasilitas, dan pengelolaan limbah; untuk meningkatkan fasilitas baru di taman kota seperti area rekreasi, kolam, taman bunga dan kelengkapan fasilitas olahraga; juga mendukung pengelolaan lingkungan taman termasuk pemantauan kualitas air dan udara, pengelolaan sampah serta perlindungan dan pelestarian ekosistem yang ada. Anggaran juga digunakan untuk mendukung program pendidikan lingkungan, kegiatan sosial, dan acara komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga taman kota. Oleh karena itu ketersediaan anggaran akan menjadi Solusi dalam meningkatkan kualitas taman kota dengan merealisasikan seluruh fungsi taman kota sebagai RTH publik agar sesuai dengan standart pelayanan yang ditetapkan. Selain itu

ketersediaan anggaran untuk taman kota juga akan meningkatkan kuantitas taman kota agar sesuai dengan kebutuhan RTH publik di perkotaan.

Daftar Pustaka

- Agustin, Z. dan I. A. A. dan M. A. F. dan L. B. S. (2023). Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di Perkotaan Tulungagung. *Open Access*, 2(2), 51–62.
- Andrea, & Raidi, S. (2022). Identifikasi Fungsi Taman Seribu Lampu Pasca-Revitalisasi Berdasarkan Aspek Setting Fisik dan Perilaku Pengguna. *Siar III*, 344.
- Angwarmas, F., & Setyabudi, I. (2020). Konsep Perancangan Taman Rekreasi Dan Olahraga Di Kelurahan Balearjosari Kota Malang. *Aksen*, 5(1), 5–15. <https://doi.org/10.37715/aksen.v5i1.1579>
- BPS. (2021). Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Kabupaten Bojonegoro. *BPS.go.id*, 1. <https://bojonegorokab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/18/hasil-sensus-penduduk-tahun-2020-kabupaten-bojonegoro.html>
- Choi, K.-A., & Rezaei, M. (2022). Assessing the Correlation between Neighborhood Green Areas and the Perceived Mental Health of Residents in Metropolitan Areas. *Iranian Journal of Public Health*, 51(9), 2027.
- Ding, D., Wu, J., Zhu, S., Mu, Y., & Li, Y. (2021). Research on AHP-based fuzzy evaluation of urban green building planning. *Environmental Challenges*, 5, 100305.
- Duan, C., Zhang, J., Chen, Y., Lang, Q., Zhang, Y., Wu, C., & Zhang, Z. (2022). Comprehensive risk assessment of urban waterlogging disaster based on MCDA-GIS integration: The case study of Changchun, China. *Remote Sensing*, 14(13), 3101.
- Hakam Alghivari. (2023). *Cuaca Bojonegoro Terpanas se-Jawa Timur*. Radar Bojonegoro. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/713051045/cuaca-bojonegoro-terpanas-se-jawa-timur>
- Kholifah, E. (2022). *Respon Warga Masyarakat Desa Rahayu terhadap Aksi Perusahaan Migas di Kabupaten Tuban The Response of the Community of Rahayu Village to the Actions of Oil and Gas Companies in Tuban Regency*. 11(2), 125–138. <https://e-journal.unair.ac.id/BIOKULTUR/article/download/39163/23609>
- Lazuardini, A. D., & Nurhasan, N. (2023). Analisa Taman Kota Banjarsari sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 447–456.
- Lubis, E. S., & Nurhasan, N. (2021). Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya Sebagai Taman Kota Layak Anak Di Surakarta. *Siar*, 8686, 378–387. <http://siar.ums.ac.id/>
- Mberu, Y. B., Rayawulan, R. M., & Seran, M. R. (2022). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai Area Pertanian Perkotaan pada Jl. Frans Seda Kelurahan Fatululi Kota Kupang – NTT. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 8(2), 119–130. <https://doi.org/10.21460/atrium.v8i2.183>
- Hido, K. (2022). Kewenangan Pemerintah Provinsi Dalam Pemberian Izin Usaha Pertambangan (IUP) Pasca Berlakunya UU No 3 Tahun 2020. *Lex*

- Administratum, 10(4).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Pambudi, B. P., & Tambunan, M. P. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Ruang Terbuka Hijau terhadap RTRW Kota Bekasi. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2), 183. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i2.38729>
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.114>
- Rohman Deni Nur Fajri, F. T. N. (2021). Identifikasi Kualitas Fisik Sarana Dan Prasarana Taman Krido Anggo Dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sragen. *Siar Ii*, 8686, 156–166.
- Septiana, F. E., Alnavis, N. B., Gustia, R., Wirawan, R. R., Putri, N. P., Hasibuan, H. S., & Tambunan, R. P. (2020). Dampak Perubahan Penutupan Lahan Terhadap Sistem Hidrologi Di Jakarta. *Majalah Ilmiah Globe*, 22(1), 51. <https://doi.org/10.24895/mig.2020.22-1.1150>
- Sihombing, J., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Pembangunan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 54–69. <https://doi.org/10.36985/jrp.v3i1.612>
- Swastiani, S. Y., Kohdrata, N., & Astawa, I. N. G. (2022). Desain taman bermain anak berbasis daya kembang kognitif anak di Taman Kota Sewaka Dharma. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 8(2), 21. <https://doi.org/10.24843/jal.2022.v08.i02.p03>
- Zaidan, R., Soesanto, E., Jl, A., Perjuangan, R., Rw, R. T., Mulya, M., & Utara, K. B. (2024). *Implementasi Manajemen Risiko Keamanan Bersumber UUD 1945 dan NKRI Pada Tahap Eksplorasi Minyak dan Gas Di PT Chevron*. 1(2).